

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menyimak bahasa Jepang peserta didik setelah diterapkan model *Computer Assisted Language Learning (CALL)* tanpa *Hot Potatoes* berada di bawah KKM (66) SMAN 2 Purwakarta dengan predikat D. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil *post test* peserta didik adalah 55,42. Dari 33 orang peserta didik, hanya 8 orang saja yang memperoleh nilai di atas KKM. Ini berarti model *CALL* tanpa *Hot Potatoes* dalam pembelajaran menyimak bahasa Jepang hanya berhasil pada 24% dari keseluruhan peserta didik. Dari keempat jenis soal menyimak yang diujikan pada peserta didik setelah diterapkan model *CALL* tanpa *Hot Potatoes*, ternyata hanya jenis soal obyektif mengenai penguasaan kata-kata kemampuan diri (*dekiru koto*) saja yang berhasil mencapai KKM dengan nilai 92%.
- 2) Kemampuan menyimak bahasa Jepang peserta didik setelah diterapkan model *Computer Assisted Language Learning (CALL)* dengan *Hot Potatoes* sudah mencapai KKM (66) SMAN 2 Purwakarta dengan predikat C. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil *post test* peserta didik adalah 66,03. Dari 31 orang peserta didik, sebanyak 15 orang yang memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 16 orang lainnya berada di bawah KKM. Ini berarti model *CALL* dengan *Hot Potatoes* dalam pembelajaran menyimak bahasa Jepang berhasil pada hampir sebagian (48%) dari keseluruhan peserta didik. Dari keempat jenis soal menyimak yang diujikan pada peserta didik setelah diterapkan model *CALL* dengan *Hot Potatoes*, ternyata jenis soal obyektif mengenai penguasaan kata-kata kemampuan diri (*dekiru koto*) saja yang nilainya di atas KKM, yaitu 97%. Nilai ini lebih tinggi dari nilai rata-rata peserta didik yang diterapkan model *CALL* tanpa *Hot Potatoes*. Untuk jenis soal yang lain, walaupun nilai rata-ratanya di bawah KKM semua,

Luza Qodriyanti, 2020

MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- namun masih lebih tinggi daripada nilai rata-rata peserta didik yang diterapkan model *CALL* tanpa *Hot Potatoes*.
- 3) Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menyimak bahasa Jepang antara kemampuan menyimak bahasa Jepang peserta didik yang diterapkan model *Computer Assisted Language Learning (CALL)* tanpa *Hot Potatoes* dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang peserta didik yang diterapkan model *Computer Assisted Language Learning (CALL)* dengan *Hot Potatoes*. Rata-rata perolehan nilai *post test* peserta didik eksperimen adalah 66,03. Angka tersebut lebih besar daripada rata-rata nilai *post test* kelas kontrol yaitu 55,42. Perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel terlihat pada hasil uji *t independent sample* dengan SPSS 16. Walaupun diketahui bahwa ternyata varian kedua kelompok tidak homogen, namun distribusi data termasuk normal. Nilai signifikansi (*2-tailed*) menunjukkan angka 0,006. Nilai ini kurang dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima. Dengan kata lain kemampuan menyimak bahasa Jepang tentang materi Kemampuan (*dekiru koto*) antara peserta didik yang menggunakan model *CALL* dengan *Hot Potatoes* dengan peserta didik yang menggunakan model *CALL* tanpa *Hot Potatoes* berbeda secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *CALL* dengan *Hot Potatoes* terbukti lebih efektif dalam pembelajaran menyimak bahasa Jepang daripada model *CALL* tanpa *Hot Potatoes*.
 - 4) Kualitas pembelajaran menyimak bahasa Jepang berdasarkan tanggapan peserta didik setelah diterapkan model *Computer Assisted Language Learning CALL* dengan *Hot Potatoes* tergolong baik karena sebagian besar unsur-unsur dalam kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) sudah terpenuhi. Hal tersebut dapat dilihat dari pendapat peserta didik yang menyatakan berminat, bersemangat, bertanggung jawab serta perhatian terhadap pembelajaran menyimak bahasa Jepang model *CALL* dengan *Hot Potatoes*. Dengan diterapkannya model pembelajaran menyimak ini, peserta didik bersikap lebih proaktif dan mandiri selama pembelajaran berlangsung. Keingintahuan peserta didik yang besar mengenai pelajaran bahasa Jepang (seperti mengetahui hasil belajar mereka secara langsung) dapat terpenuhi melalui pemanfaatan

Luza Qodriyanti, 2020

MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknologi *Hot Potatoes* dalam pembelajaran, sehingga motivasi belajar peserta didik semakin meningkat. Walaupun model *CALL* dengan *Hot Potatoes* ini merupakan hal baru bagi peserta didik dalam pembelajaran menyimak bahasa Jepang, dengan tetap memperhatikan kendala teknis yang merepotkan serta tingkat kesulitan materi yang ada sebagai bahan masukan dan kritik bagi pengajar, ternyata peserta didik mempunyai persepsi positif dan sikap terbuka terhadap pembelajaran menyimak bahasa Jepang model *CALL* dengan *Hot Potatoes*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari model *CALL* dengan *Hot Potatoes* dalam pembelajaran menyimak bahasa Jepang, saran yang dapat diberikan yaitu;

- 1) Guru bahasa Jepang, khususnya tingkat SMA/ MA direkomendasikan untuk menggunakan model *Computer Assisted Language Learning (CALL)* dengan *Hot Potatoes* sebagai alternatif model guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jepang khususnya pembelajaran menyimak.
- 2) Berhubung penelitian ini dilakukan hanya pada kelas X IPS SMAN 2 Purwakarta, maka disarankan kepada peneliti lain untuk membuat penelitian lanjutan dengan model yang sama pada tempat atau daerah yang lain, mengingat kondisi lapangan tiap- tiap daerah berbeda-beda.

5.3 Implikasi

Bagi guru atau peneliti lain yang ingin menggunakan model *Computer Assisted Language Learning (CALL)* dengan *Hot Potatoes* untuk pembelajaran menyimak, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Orientasi, yaitu guru membangun apersepsi dan motivasi peserta didik sebelum mulai pembelajaran. Setelah itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan awal menyimak (*mae sagyou*), yang meliputi perumusan masalah dan pengajuan hipotesis yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Mengingat bahwa pendekatan yang dilakukan adalah inkuiri jadi kegiatan berpusat pada peserta didik. Peran guru dalam kegiatan fasilitator dan administrator seperti melakukan

Luza Qodriyanti, 2020

MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- pendistribusian file *Hot Potatoes* dan membantu peserta didik membuka file tersebut di komputer, serta menjelaskan cara pengoperasian dan cara belajar menggunakan *Hot Potatoes*.
- 3) Kegiatan menyimak (*hon sagyou*), yang meliputi pengumpulan data/informasi dari simakan dan pengujian hipotesis peserta didik. Pada tahap ini, guru mengobservasi kegiatan peserta didik dan membimbing bila ada kesulitan. Pengujian hipotesis yang sifatnya kongkrit dapat dilakukan oleh peserta didik sendiri dengan menggunakan *Hot Potatoes*, jadi peserta didik langsung tahu apakah hipotesis atau jawaban peserta didik benar atau tidak. Untuk hipotesis yang sifatnya konsep, nantinya akan didiskusikan dan dibahas dengan guru pada tahap selanjutnya.
 - 4) Kegiatan setelah menyimak (*ato sagyou*), yang meliputi perumusan kesimpulan dan penguatan. Setelah peserta didik bekerja dalam kelompok, hasil kerja kelompok tersebut dilaporkan dan dibahas bersama dengan guru, setelah itu guru merefleksi kembali mengenai pelajaran yang sudah dilakukan. Guru memastikan bahwa peserta didik benar-benar dapat menyerap pelajaran dengan baik, dan apabila masih ada yang belum dipahami/ dikuasai maka guru akan memberi penguatan.

Luza Qodriyanti, 2020

MODEL COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL) DENGAN HOT POTATOES DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JEPANG (Studi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Purwakarta, Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu